

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Secara teoretis, pendekatan penelitian ini dibantu dengan teori utama, yaitu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa dan kaitannya dengan masyarakat (Hazen, 2010, hlm. 7; Holmes, 2013, hlm. 1; Hudson, 1996, hlm. 1; Lillis, 2013, hlm. 1; Malabar, 2015, hlm. 2; Rokhman, 2013, hlm. 1; Spolsky, 1998, hlm. 3). Fenomena-fenomena yang menjadi kajian sosiolinguistik pun tidak pernah terlepas dari penggunaan bahasa di masyarakat. Kajian sosiolinguistik cenderung berfokus pada variasi bahasa yang muncul di masyarakat yang biasanya dapat ditelusuri karena keberadaan berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat (Lauder & Lauder, 2009, hlm. 230; Sumarsono, 2017, hlm. 1). Penelitian ini akan berfokus pada vitalitas bahasa Sunda di ruang virtual, khususnya YouTube, yang dibuktikan melalui sikap bahasa YouTuber terhadap bahasa Sunda.

Pendekatan utama penelitian ini adalah pendekatan teoretis sosiolinguistik, yang di dalamnya meliputi pendekatan teoretis (1) vitalitas bahasa, (2) sikap bahasa dari Garvin dan Mathiot (1968) untuk mengklasifikasikan data video menjadi sikap kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma berbahasa, (3) bahasa ibu, (4) pemertahanan bahasa, dan (5) ranah penggunaan bahasa dari Greenfield (dalam Fishman, 1972, hlm. 445) untuk klasifikasi data bahasa berdasarkan ranah penggunaan bahasa sehingga vitalitas bahasa dapat dengan jelas diketahui besaran dan statusnya. Selain teori sosiolinguistik, penelitian ini pun dibantu dengan pendekatan teoretis respons audiens untuk analisis komentar warganet berdasarkan preposisi mendukung, membantah, dan ambigu/netral. Terakhir, penelitian ini pun dibantu dengan pendekatan teoretis linguistik korpus untuk melihat frekuensi kemunculan kata dalam komentar, kolokasi komentar, dan pola konkordansi guna mengetahui pola komentar yang paling banyak muncul.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud sikap berbahasa YouTuber terhadap bahasa Sunda secara apa adanya, serta mendeskripsikan komentar

warganet terhadap konten YouTube Fiksi. Selain bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa dan komentar warganet, penelitian ini pun bertujuan untuk menentukan status vitalitas bahasa Sunda di kanal YouTube Fiksi sehingga dibutuhkan angka indeks untuk menentukan status vitalitas bahasa Sunda di kanal YouTube Fiksi. Untuk itu, pertanyaan penelitian nomor 1, 2, 3, dan 5 menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan pertanyaan penelitian nomor 4 menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena berkaitan dengan angka indeks untuk menentukan status vitalitas bahasa.

Metode kualitatif disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), serta disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019, hlm. 16). Sugiyono (2019, hlm. 17) kembali menyebutkan bahwa metode kualitatif disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), serta data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sementara itu, metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019, hlm. 16). Sugiyono (2019, hlm. 16) pun kembali menyebutkan bahwa metode ini disebut kuantitatif sebab data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan lima pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, metode penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah metode campuran atau metode kualitatif-kuantitatif. Creswell (2009) menyebutkan bahwa metode campuran atau kualitatif-kuantitatif dapat digunakan apabila salah satu dari keduanya tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian sehingga metode campuran dapat digunakan untuk memperoleh jawaban dan pemahaman yang lebih komprehensif, lengkap, utuh, dan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif untuk dapat mendeskripsikan secara apa adanya data bahasa berupa video dan komentar, serta untuk menghitung besaran angka indeks yang nantinya akan menunjukkan status vitalitas bahasa Sunda dalam kanal YouTube Fiksi.

## **B. Desain Penelitian**

Selama proses penelitian, penelitian ini memiliki alur penelitian yang dimulai dari menentukan judul penelitian sampai penyimpulan data. Berikut di bawah ini adalah rjidan alur penelitian ini.

### **1. Menentukan Judul Penelitian**

Judul penelitian ini adalah “Vitalitas Bahasa Ibu di Ruang Virtual: Studi Sociolinguistik tentang Pemertahanan Bahasa Sunda di Kanal YouTube Fiksi”.

### **2. Meninjau Literatur**

Payung besar teori penelitian ini adalah sociolinguistik, khususnya teori (1) vitalitas bahasa, (2) sikap bahasa dari Garvin dan Mathiot (1968) untuk mengklasifikasikan data video menjadi sikap kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma berbahasa, (3) bahasa ibu, (4) pemertahanan bahasa, dan (5) ranah penggunaan bahasa dari Greenfield (dalam Fishman, 1972, hlm. 445) untuk klasifikasi data bahasa berdasarkan ranah penggunaan bahasa sehingga vitalitas bahasa dapat dengan jelas diketahui besaran dan statusnya. Selain teori sociolinguistik, penelitian ini pun dibantu dengan pendekatan teoretis respons audiens untuk analisis komentar warganet berdasarkan preposisi mendukung, membantah, dan ambigu/netral. Terakhir, penelitian ini pun dibantu dengan pendekatan teoretis linguistik korpus untuk melihat frekuensi kemunculan kata dalam komentar, kolokasi komentar, dan pola konkordansi guna mengetahui pola komentar yang paling banyak muncul.

Selain teori-teori yang sudah disebutkan, penelitian ini pun memanfaatkan tiga buah aplikasi, yaitu aplikasi NVivo 12 Pro, aplikasi AntConc 3.5.9, dan SPSS versi 26. Aplikasi NVivo 12 Pro digunakan untuk memvisualisasikan data. Lalu, aplikasi AntConc 3.5.9 digunakan untuk olah data pertanyaan penelitian nomor 5. Aplikasi AntConc 3.5.9 berguna untuk melihat jumlah frekuensi kata yang paling banyak muncul dalam komentar warganet, kolokasi atau keterkaitan sebuah kata dengan kata lain, dan pola konkordansi komentar. Selain itu, aplikasi SPSS versi 26 digunakan untuk analisis besaran persentase skala vitalitas bahasa Sunda yang nantinya akan menentukan status vitalitas bahasa Sunda di kanal YouTube Fiksi.

### **3. Memilih Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Mang Dana, seorang YouTuber yang mengelola kanal YouTube Fiksi. Tuturan Mang Dana dalam konten YouTube akan ditranskripsi. Tuturan Mang Dana yang dipilih untuk dianalisis adalah tuturan yang memuat sikap kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma berbahasa.

### **4. Mengumpulkan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara diunduh, teknik catat, dan teknik simak. Data penelitian berupa video dikumpulkan dengan cara diunduh. Setelah diunduh, tuturan YouTuber dalam video akan ditranskripsi dan dicatat informasi pentingnya, seperti waktu publikasi mulai jumlah suka dan tidak suka, dan tautan. Sementara itu, komentar warganet yang terdapat dalam kolom komentar kanal YouTube Fiksi akan dikumpulkan dengan cara salin tempel.

### **5. Mereduksi Data**

Kanal YouTube Fiksi memiliki 133 buah video. Dari 133 buah video, hanya 9 konten YouTube yang menjadi data penelitian. Ada 115 data yang diperoleh dari 9 buah video yang menjadi data penelitian. 115 data inilah yang selanjutnya akan dianalisis dalam penelitian ini. Sementara itu, data komentar warganet yang dianalisis hanya 5% dari total jumlah komentar. 5% komentar yang dipilih adalah komentar yang mewakili variasi dan preposisi mendukung, menolak/membantah, dan ambigu.

### **6. Mengklasifikasikan Data**

Data penelitian ini terdiri atas data video dan komentar tertulis warganet. Data berupa video akan diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk sesuai dengan teori sikap bahasa dari Garvin dan Mathiot (1968), yaitu sikap kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, dan kesadaran akan norma berbahasa. Selain itu, data bahasa berupa video pun akan diklasifikasikan berdasarkan penggunaan bahasa. Teori yang digunakan adalah teori ranah penggunaan bahasa dari Greenfield (dalam Fishman, 1972, hlm. 445) untuk klasifikasi data bahasa berdasarkan ranah penggunaan bahasa. Sementara itu, data komentar akan diklasifikasikan ke dalam

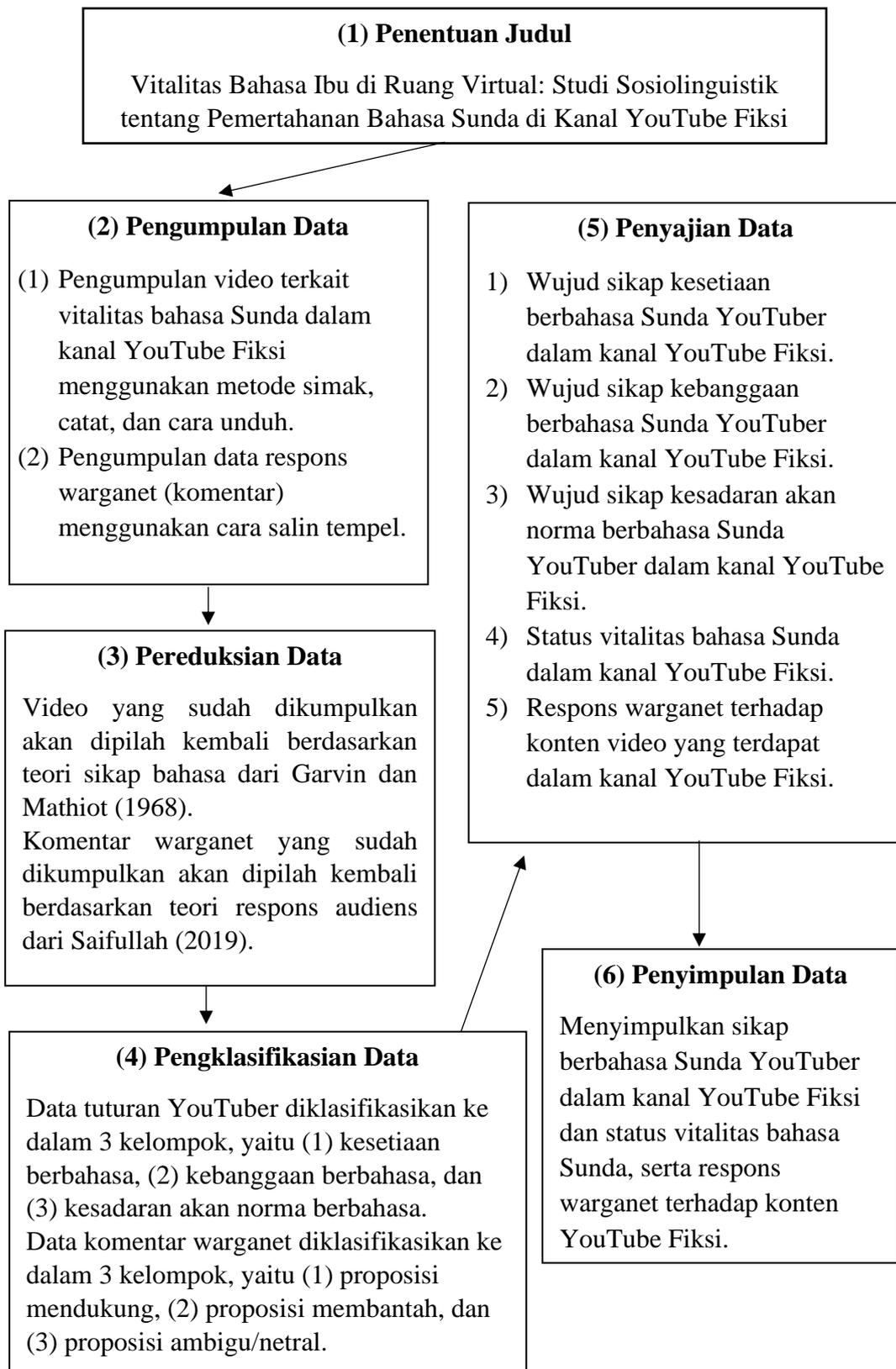
tiga bentuk, yaitu proposisi mendukung, proposisi membantah, proposisi ambigu/netral sesuai dengan teori respons audiens dari Saifullah (2019).

## **7. Menyajikan Data**

Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang disajikan pun merujuk pada pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Untuk itu, penelitian ini akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif, khususnya terkait wujud kesetiaan berbahasa, wujud kebanggaan berbahasa, dan kesadaran akan norma berbahasa, serta mendeskripsikan status vitalitas bahasa dan respons warganet terhadap konten YouTube Fiksi.

## **8. Menyimpulkan Data**

Data yang telah dianalisis akan disimpulkan. Simpulan penelitian ini akan didasarkan pada masalah pokok penelitian dan pertanyaan penelitian, (1) wujud kesetiaan berbahasa Sunda YouTuber dalam kanal YouTube Fiksi, (2) wujud kebanggaan berbahasa Sunda YouTuber dalam kanal YouTube Fiksi, (3) wujud kesadaran akan norma berbahasa Sunda YouTuber dalam kanal YouTube Fiksi, (4) status vitalitas bahasa Sunda didasarkan pada sikap kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma berbahasa YouTuber dalam kanal YouTube Fiksi, dan (5) respons warganet terhadap konten-konten yang terdapat dalam kanal YouTube Fiksi.



**Bagan 3. 1 Alur Penelitian dari Miles dan Huberman (1994).**

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kanal YouTube Fiksi sebab data penelitian ini berada di ruang virtual. Kanal YouTube Fiksi dipilih sebagai tempat pengumpulan data karena sudah memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Minimal 80% konten YouTube nya menggunakan bahasa Sunda (lebih dari separuh kontennya menggunakan bahasa Sunda) dan
2. Jumlah pengikut kanal YouTube minimal 100 ribu pengikut (YouTube memberikan penghargaan berupa *Silver Play Button* kepada YouTuber yang kanal YouTube nya sudah memiliki 100 ribu pengikut, serta menunjukkan bahwa kanal YouTube nya sudah banyak diketahui).

Berdasarkan dua kriteria di atas, kanal YouTube Fiksi sudah memenuhi seluruh kriterianya. Itu disebabkan seluruh konten YouTube dalam kanal YouTube Fiksi menggunakan atau berkaitan dengan bahasa Sunda. Jumlah pengikut kanal YouTube Fiksi adalah sebanyak 1,27 juta pengikut dan sudah berhasil mendapatkan *Gold Play Button*.

### D. Pengumpulan Data

Bagian pengumpulan data terdiri atas data dan sumber data penelitian. Pada bagian data penelitian berisi data dan sumber data penelitian. Berikut di bawah ini adalah data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Data Korpus

Penelitian ini hanya memiliki data primer. Data primer penelitian ini adalah tuturan YouTuber dan komentar tertulis warganet yang bersumber dari kanal YouTube Fiksi. Data penelitian dibatasi dari waktu diunggahnya konten YouTube, yaitu sejak 8 April 2019 s.d. 15 November 2021. Dari kurun waktu tersebut, hanya sembilan konten YouTube yang menjadi data penelitian ini. Setelah data video diolah, ada 115 data yang menjadi data penelitian. Selanjutnya, hanya 5% data komentar warganet yang dipilih dari masing-masing video yang mewakili variasi komentar dan mencerminkan preposisi mendukung, membantah, dan ambigu/netral untuk dijadikan sebagai data penelitian. Rincian jumlah data komentar terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Korpus dan Sumber Data Penelitian

No.	Judul Video	Topik	Waktu Publikasi	Jumlah Penayangan	Umpan Balik		Jumlah Komentar
					Suka	Tidak Suka	
1	ADIK KAKAK YANG LIEUR – (SUNDA) Episode 01 Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-1">https://bit.ly/DV-Fiksi-1</a>	Cara menjadi adik dan kakak yang baik	8 April 2019	3.035.711 kali	67 ribu	-	2,6 ribu (total komentar) 130 (data)
2	ADIK KAKAK YANG LIEUR – (SUNDA) Episode 02 Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-2">https://bit.ly/DV-Fiksi-2</a>	Cara menjadi anak yang baik.	17 Juni 2019	2.335.917 kali	35 ribu	-	2,1 ribu (total komentar) 105 (data)
		Cara menjadi teman yang baik dan mampu menjadi teman cerita					
3	ADIK KAKAK YANG LIEUR   URANG SUNDA eps. 05 Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-3">https://bit.ly/DV-Fiksi-3</a>	Cara menjadi anak yang baik	29 Januari 2020	1.706.156 kali	34 ribu	-	4,4 ribu (total komentar) 220 (data)
4	MANG TOHIR – WALI BAND – AKU BUKAN BANG TOYIB (PARODI VERSI SUNDA) Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-4">https://bit.ly/DV-Fiksi-4</a>	Cover lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Sunda	5 Maret 2020	390.948 kali	12 ribu	-	2,5 ribu (total komentar) 125 (data)
5	GOD NEVER SLEEP – Allah Teh Pernah Sare – FIKSI AUNOROFIK (OFFICIAL MUSIC VIDEO) Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-5">https://bit.ly/DV-Fiksi-5</a>	Cerita perjuangan Mang Dana sebagai seorang YouTuber	11 September 2020	686.521 kali	32 ribu	-	13 ribu (total komentar) 650 (data)

6	PERTAMA BERBAHASA SUNDA   NUHUN BARUDAK Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-6">https://bit.ly/DV-Fiksi-6</a>	Kebanggaan YouTuber sebagai YouTuber pertama yang menggunakan bahasa Sunda dengan 1 juta pengikut	17 Oktober 2020	220.223 kali	18 ribu	-	9,8 ribu (total komentar) 490 (data)
7	ORANG SUNDA ITU UNIK PISAN Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-7">https://bit.ly/DV-Fiksi-7</a>	Cara mengenalkan kebiasaan/ciri khas masyarakat Sunda	20 Februari 2021	1.328.513 kali	58 ribu	-	6,7 ribu (total komentar) 335 (data)
8	SUNDA KASAR VS SUNDA HALUS Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-8">https://bit.ly/DV-Fiksi-8</a>	Cara menggunakan bahasa Sunda yang sesuai dengan undak usuk bahasa Sunda	1 Agustus 2021	337.129 kali	14 ribu	-	2,8 ribu (total komentar) 140 (data)
9	FIKSI – URANG SUNDA FEAT @3 pemuda berbahasa Tautan: <a href="https://bit.ly/DV-Fiksi-9">https://bit.ly/DV-Fiksi-9</a>	Kebanggaan YouTuber sebagai masyarakat Sunda	15 November 2021	150.992 kali	5,9 ribu	-	1,1 ribu (total komentar) 55 (data)

## **2. Sumber Data Penelitian**

Data primer penelitian ini bersumber dari kanal YouTube Fiksi. Pada 23 Maret 2022, kanal YouTube Fiksi sudah memiliki 133 video dengan jumlah pengikut sebanyak 1,27 juta orang. Dengan begitu, kanal YouTube Fiksi sudah memiliki jangkauan yang luas dalam menyebarkan konten-konten YouTubanya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data tersebut akan dikumpulkan dengan cara diunduh, teknik catat, dan teknik simak. Data yang dikumpulkan dengan teknik catat dan simak memiliki beberapa proses, seperti 1) menonton video yang terdapat dalam kanal YouTube Fiksi; 2) mengunduh video yang terdapat dalam kanal YouTube Fiksi; dan 3) mencatat tuturan YouTuber dan respons warganet terhadap konten yang terdapat dalam kolom komentar kanal YouTube Fiksi. Dengan demikian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkripsi tuturan Mang Dana dan YouTuber pendukung lainnya yang berada dalam kanal YouTube Fiksi, serta komentar warganet yang terdapat dalam kolom komentar kanal YouTube Fiksi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data akan dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah: (1) mentranskripsi tuturan yang terdapat dalam video YouTube Fiksi, (2) mengategorikan data yang telah dipilah ke dalam tiga kelompok berdasarkan teori sikap berbahasa menurut Garvin dan Mathiot (1968, hlm. 371–373), yaitu kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, kesadaran akan norma berbahasa terhadap bahasa Sunda, (3) menentukan status vitalitas bahasa Sunda, (4) mengklasifikasikan komentar warganet terhadap konten YouTube Fiksi ke dalam tiga kategori, yaitu proposisi mendukung, proposisi membantah, dan proposisi ambigu/netral, (5) mendeskripsikan data, dan (6) menyimpulkan status vitalitas bahasa Sunda yang ditinjau dari sikap berbahasa YouTuber terhadap bahasa Sunda dalam kanal YouTube Fiksi.

Dalam menganalisis data bahasa komentar warganet, teori yang akan digunakan adalah teori respons audiens dari Saifullah (2019). Berdasarkan teori ini, peneliti akan membagi respons warganet menjadi tiga kelompok: (1) mereka yang menyukai materi YouTube Fiksi (preposisi mendukung), (2) mereka yang menolak atau menolak konten YouTube Fiksi (preposisi membantah), dan (3) mereka yang tidak yakin atau acuh tak acuh terhadap konten YouTube Fiksi (preposisi ambigu/netral). Berikut adalah indikator untuk masing-masing kategori.

- 1) Indikator proposisi mendukung konten YouTube Fiksi, yaitu komentar verbal dan nonverbal yang digunakan berkonotasi positif dan sesuai dengan substansi konten YouTube Fiksi.
- 2) Indikator proposisi membantah konten YouTube Fiksi, yaitu komentar verbal dan nonverbal yang digunakan berkonotasi negatif dan membantah/tidak setuju dengan substansi konten YouTube Fiksi.
- 3) Indikator proposisi ambigu/netral konten YouTube Fiksi, yaitu ucapan verbal dan nonverbal yang digunakan tidak mengandung konotasi positif dan negatif, serta tidak menunjukkan sikap mendukung/membantah dengan isi konten YouTube Fiksi.

Dalam proses analisis data, penelitian ini dibantu oleh tiga buah aplikasi, yaitu NVivo 12 Pro, AntConc 3.5.9, dan SPSS versi 26. Pertama, aplikasi NVivo 12 Pro digunakan sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan data hasil analisis pada pertanyaan penelitian nomor 1 s.d. 3. Kedua, aplikasi AntConc 3.5.9 digunakan sebagai alat bantu untuk melihat kata yang paling banyak muncul dalam komentar. Data komentar warganet akan dijadikan sebagai data korpus yang selanjutnya diolah menggunakan aplikasi AntConc 3.5.9 untuk menentukan jumlah frekuensi kata, kolokasi kata dengan kata lain, dan pola konkordansi kalimat. Ketiga, aplikasi SPSS versi 26 digunakan untuk menentukan besaran persentase penggunaan bahasa Sunda sehingga status vitalitas bahasa Sunda di kanal YouTube Fiksi dapat ditentukan. Di bawah ini adalah langkah kerja dalam menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro dan AntConc 3.5.9.

### 1) Langkah Kerja Menggunakan Aplikasi NVivo 12 Pro

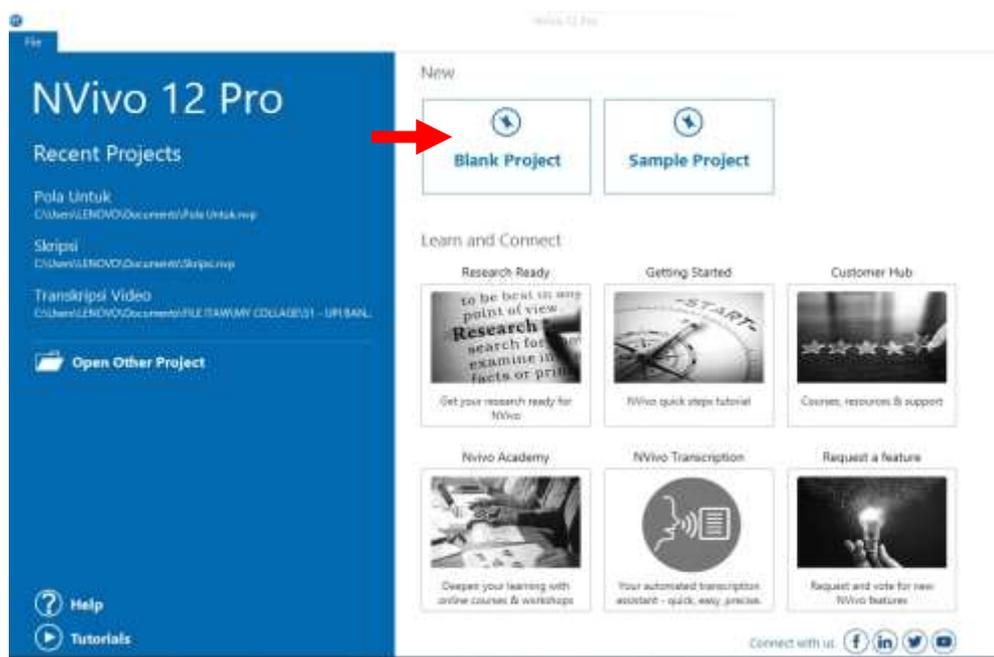
Data bahasa yang divisualisasikan menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro perlu dilakukan *coding*/pengkodean. Ada beberapa tahap yang harus ditempuh dalam memvisualisasikan data bahasa sebagai berikut.

a) Bukalah aplikasi NVivo 12 Pro.



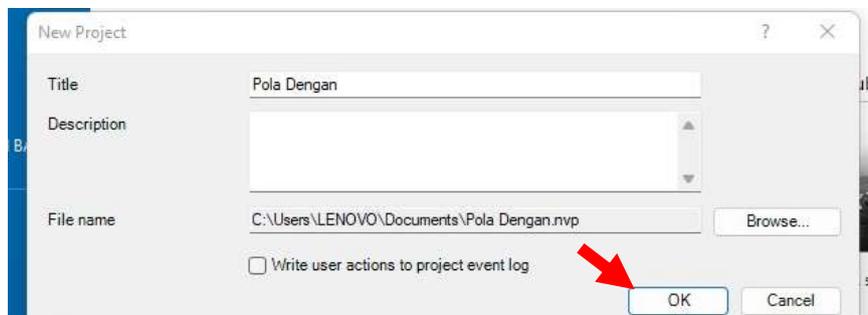
Gambar 3. 1 Langkah Pertama Menggunakan NVivo 12 Pro

b) Apabila sudah sampai pada tampilan utama, silakan pilih “Blank Project”.



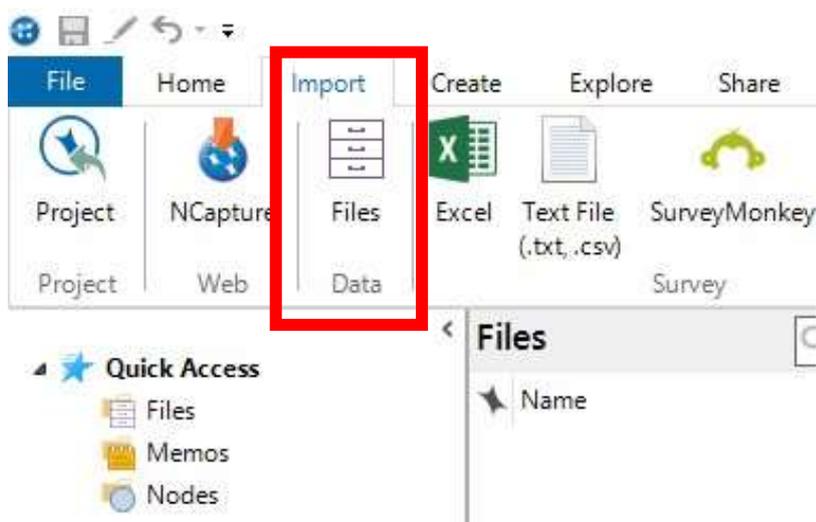
Gambar 3. 2 Langkah Kedua Menggunakan NVivo 12 Pro

- c) Tulis judul sesuai kebutuhan (Contohnya: peneliti akan memvisualisasikan data penggunaan bahasa pola *dengan*). Lalu, tentukan lokasi penyimpanan dan klik “ok”.



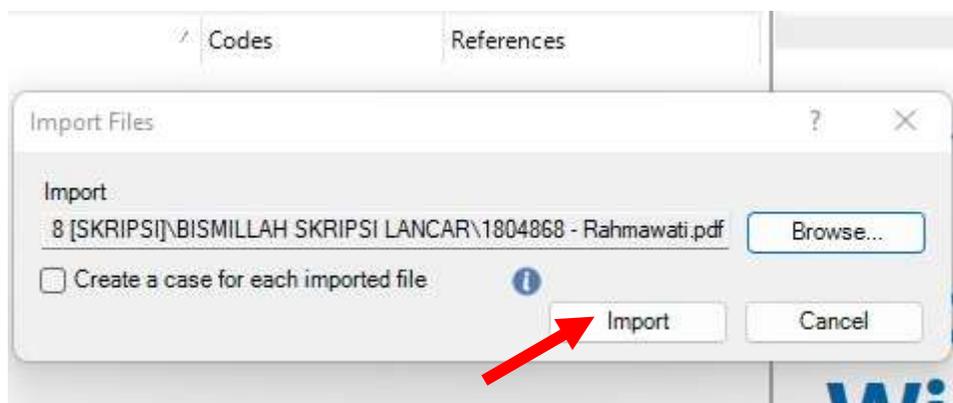
**Gambar 3. 3 Langkah Ketiga Menggunakan NVivo 12 Pro**

- d) Silakan klik “import” dan “files”. Lalu, pilih data bahasa (dalam bentuk pdf) yang akan divisualisasikan.



**Gambar 3. 4 Langkah Keempat Menggunakan NVivo 12 Pro**

- e) Setelah file dipilih, klik “import” untuk menuju ke tahap selanjutnya.



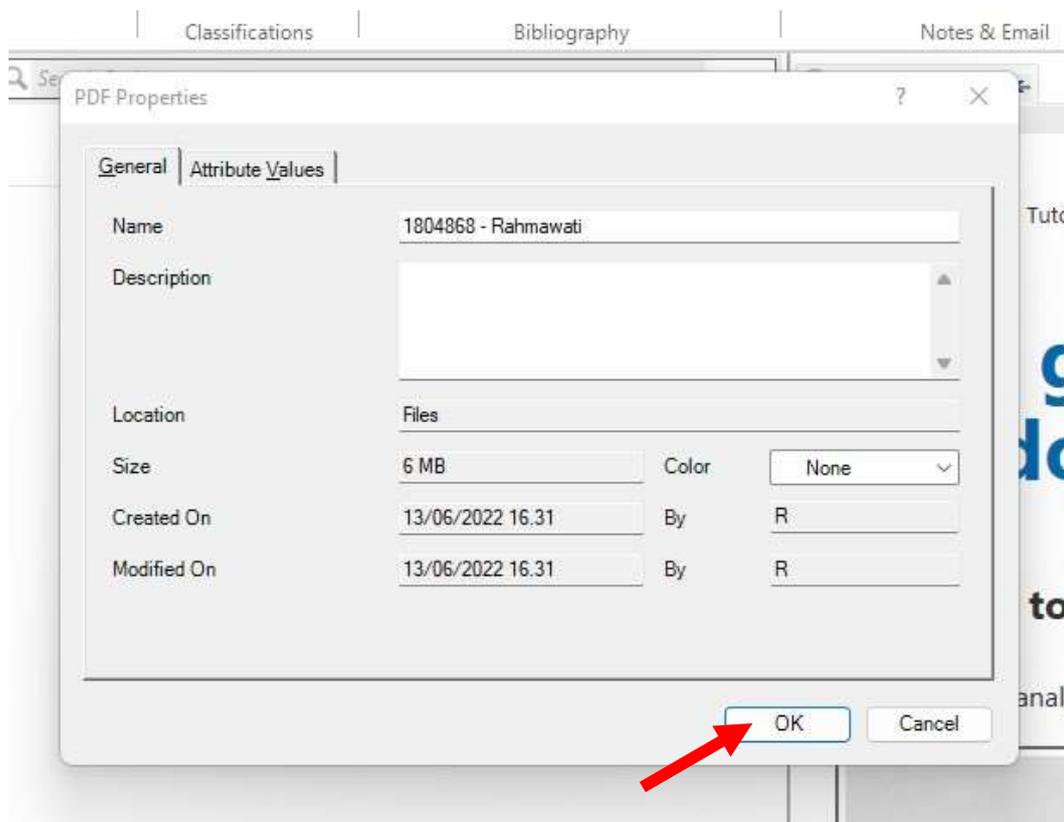
**Gambar 3. 5 Langkah Kelima Menggunakan NVivo 12 Pro**

Rahmawati, 2022

VITALITAS BAHASA IBU DI RUANG VIRTUAL: STUDI SOSIOLINGUISTIK  
TENTANG PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KANAL YOUTUBE FIKSI

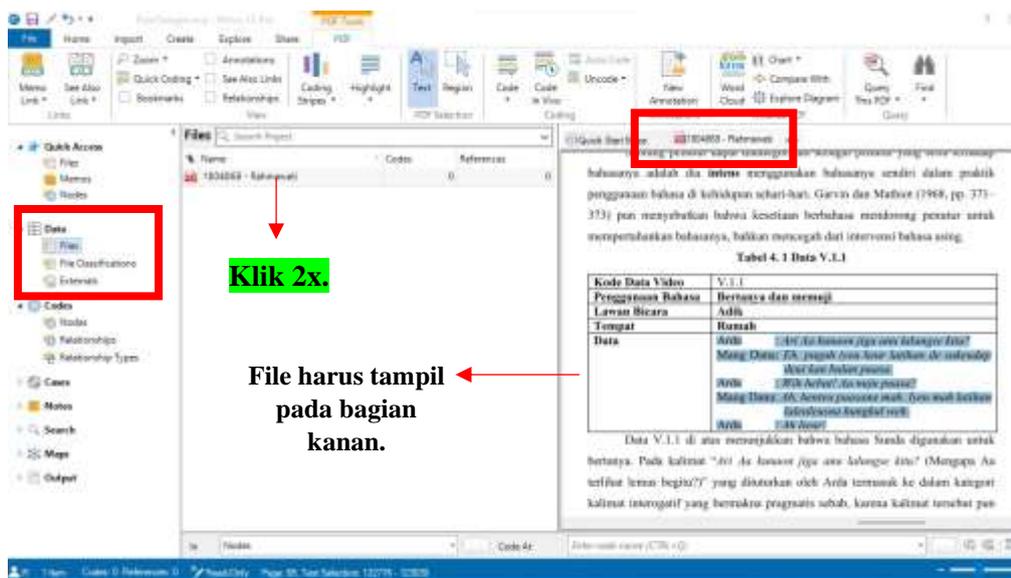
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f) Klik “ok” pada tab ini.



**Gambar 3. 6 Langkah Keenam Menggunakan NVivo 12 Pro**

g) Setelah data bahasa dalam format PDF berhasil diunggah pada bagian file, silakan klik 2x file tersebut sampai terbuka pada bagian sebelah kanan.



**Gambar 3. 7 Langkah Ketujuh Menggunakan NVivo 12 Pro**

Rahmawati, 2022

**VITALITAS BAHASA IBU DI RUANG VIRTUAL: STUDI SOSIOLINGUISTIK  
TENTANG PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KANAL YOUTUBE FIKSI**

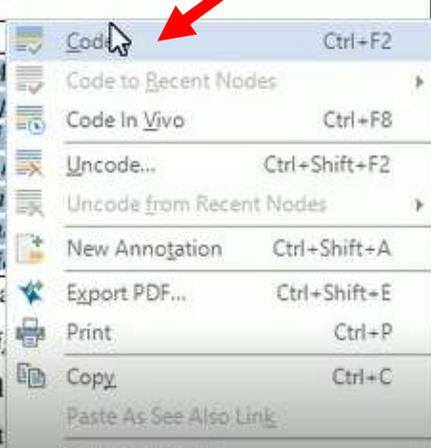
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h) Tandai/blok data yang akan dilakukan *coding*/pengkodean. Setelah ditandai, klik kanan pada kursor dan pilih “code”.

Tabel 4. 1 Data V.1.1

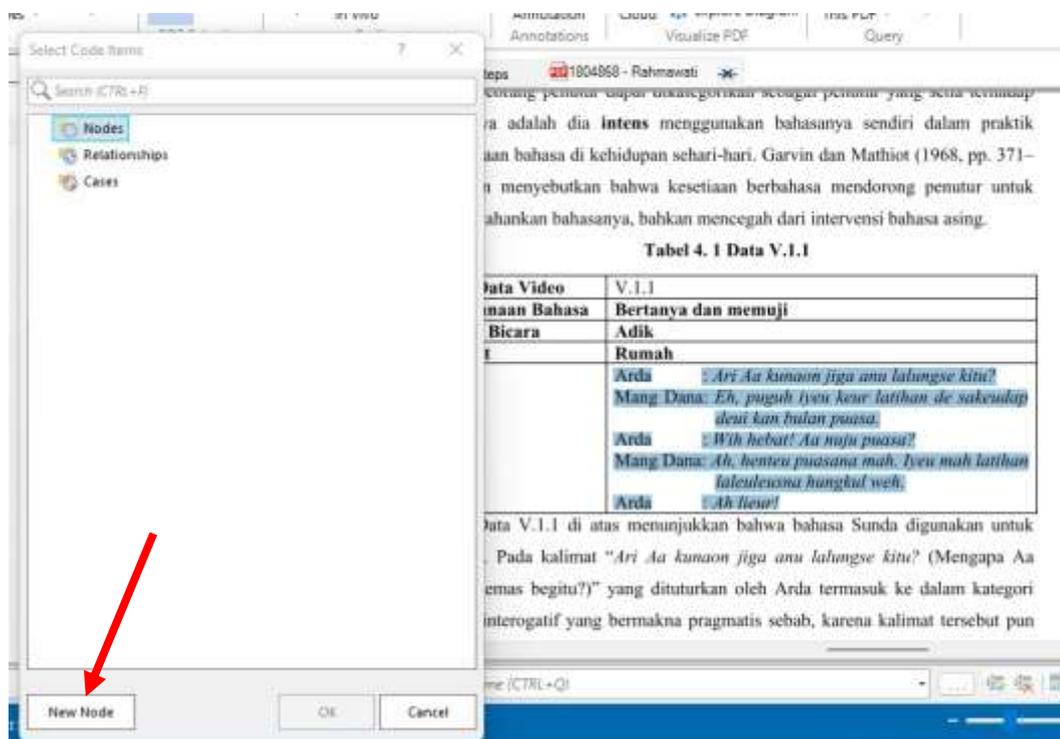
Kode Data Video	V.1.1
Penggunaan Bahasa	Bertanya dan memuji
Lawan Bicara	Adik
Tempat	Rumah
Data	<p>Arda : Ari A</p> <p>Mang Dana: Eh, j</p> <p>deu</p> <p>Arda : Wih</p> <p>Mang Dana: Ah, h</p> <p>laleu</p> <p>Arda : Ah li</p>

Data V.1.1 di atas menunjukkan bahwa bahasa Sunda digunakan untuk bertanya. Pada kalimat “Ari Aa kunaan jiga anu lalongse kiti?” yang dituturkan oleh Arda termasuk ke dalam kategori kalimat interogatif yang bermakna pragmatik.



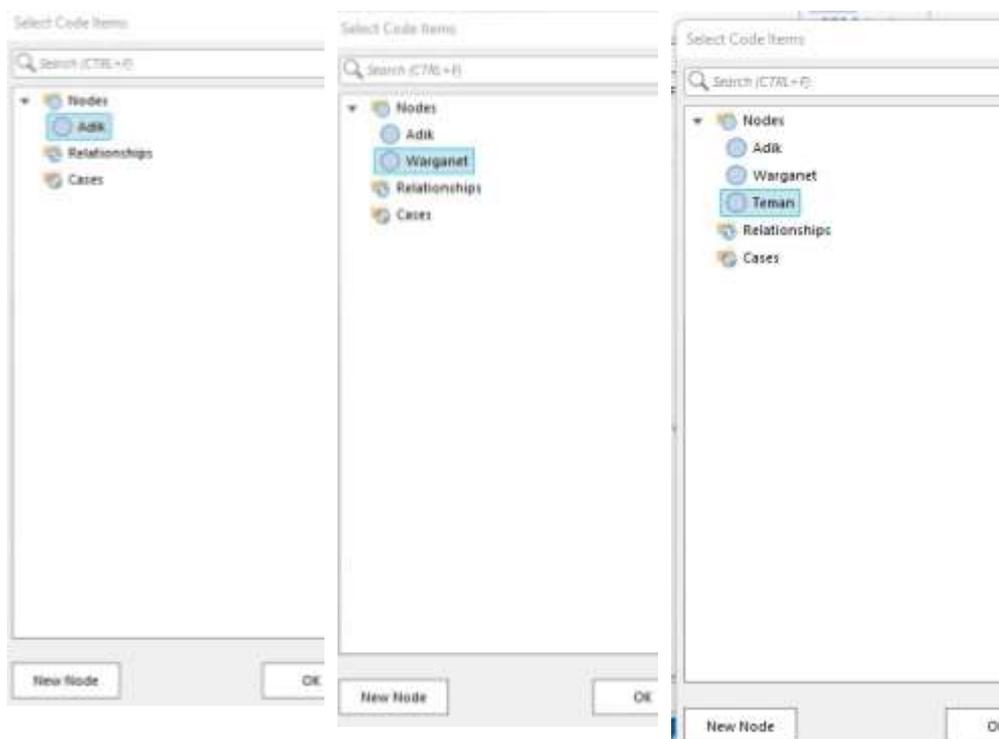
Gambar 3. 8 Langkah Kedelapan Menggunakan NVivo 12 Pro

- i) Pilih “New Node”.



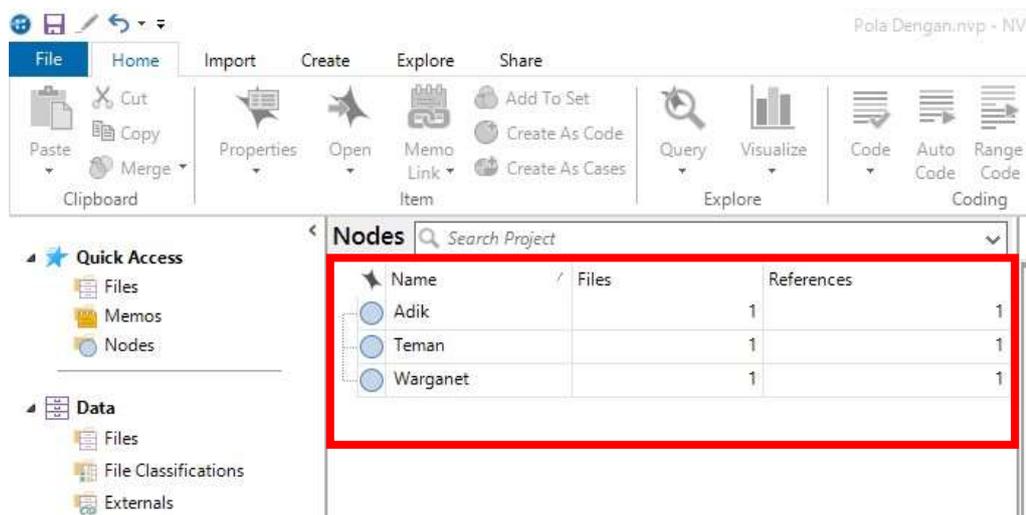
Gambar 3. 9 Langkah Kesembilan Menggunakan NVivo 12 Pro

- j) Buatlah kode data sesuai kebutuhan (Contohnya, peneliti akan membuat visualisasi data berdasarkan penggunaan bahasa pola dengan adik, warganet, dan teman). Setelah kode berhasil dibuat, masukkan data bahasa yang telah ditandai ke dalam kode tersebut dan klik “ok”. Lakukan ini terus menerus sampai seluruh data yang akan divisualisasikan selesai.



**Gambar 3. 10 Langkah Kesepuluh Menggunakan NVivo 12 Pro**

- k) Setelah selesai melakukan pengkodean, cek dan pastikan kembali bahwa seluruh data bahasa Anda sudah dilakukan pengkodean.



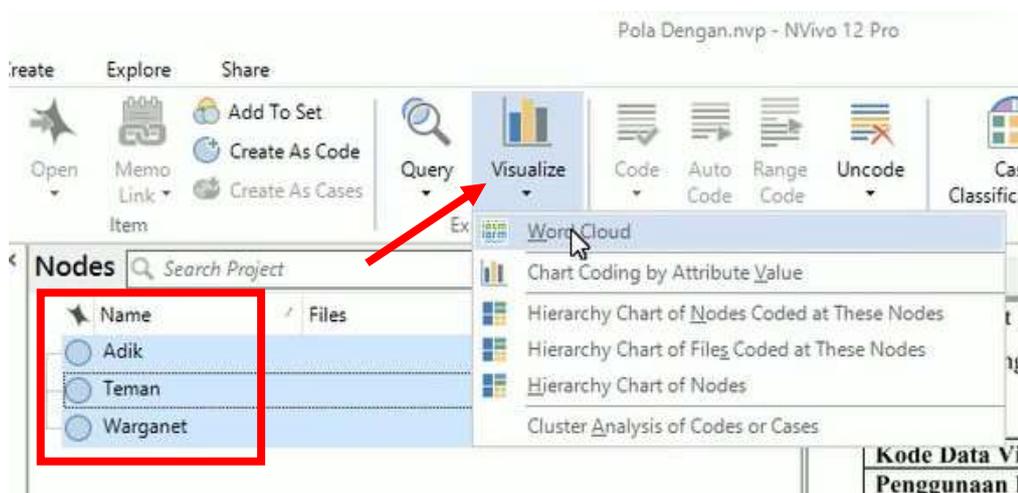
**Gambar 3. 11 Langkah Kesebelas Menggunakan NVivo 12 Pro**

Rahmawati, 2022

VITALITAS BAHASA IBU DI RUANG VIRTUAL: STUDI SOSIOLINGUISTIK  
TENTANG PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KANAL YOUTUBE FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- l) Silakan tekan Ctrl + A. Lalu, klik “Visualize”. Jika Anda ingin memvisualisasikan data ke dalam bentuk *Word Cloud*, silakan klik “Word Cloud”.



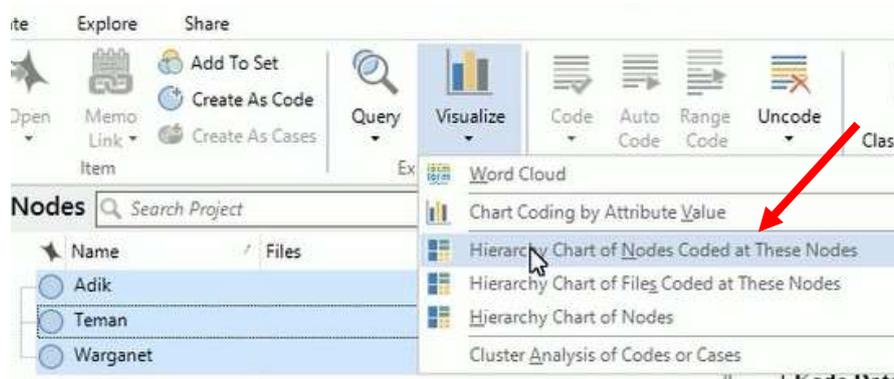
**Gambar 3. 12 Langkah Kedua belas Menggunakan NVivo 12 Pro**

- m) Setelah data berhasil divisualisasikan, Anda bisa menuju ke bagian hasil visualisasi. Lalu, tekan kursor sebelah kanan dan pilih “Export Word Cloud”. Data Anda sudah berhasil divisualisasikan. Silakan cek hasilnya di tempat penyimpanan yang sudah Anda pilih pada bagian awal.



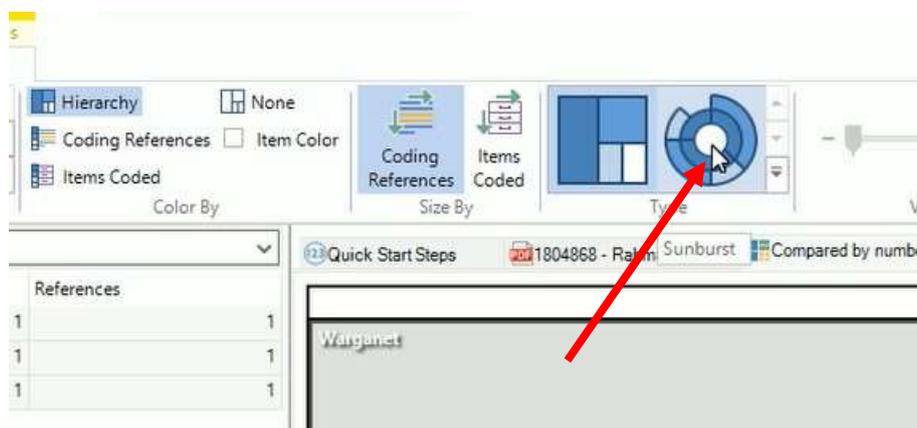
**Gambar 3. 13 Langkah Ketiga Belas Menggunakan NVivo 12 Pro**

- n) Apabila Anda ingin memvisualisasikan data bahasa ke dalam diagram pie, silakan klik “*Hierarchy Chart of Nodes Code at These Nodes*”.



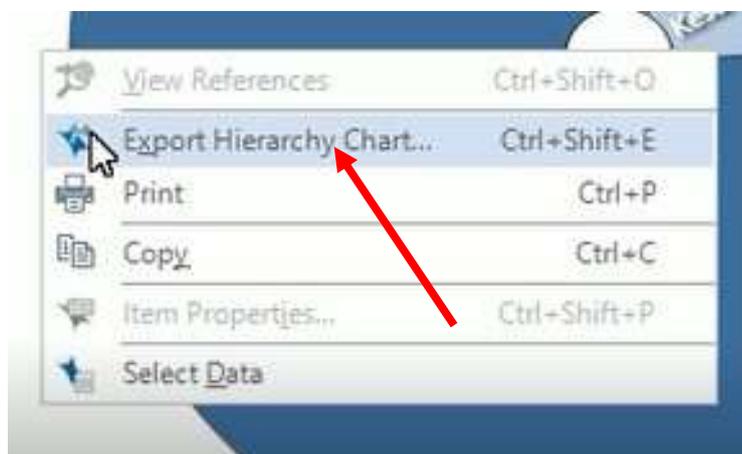
**Gambar 3. 14 Langkah Keempat Belas Menggunakan NVivo 12 Pro**

- o) Anda bisa memilih tipe pie untuk visualisasi.



**Gambar 3. 15 Langkah Kelima Belas Menggunakan NVivo 12 Pro**

- p) Tekan kursor sebelah kanan dan pilih “*Export Hierarchy Chart*” untuk menyimpan hasil visualisasi data.



**Gambar 3. 16 Langkah Keenam Belas Menggunakan NVivo 12 Pro**

## 2) Langkah Kerja Menggunakan Aplikasi AntConc 3.5.9

AntConc adalah alat analisa korpus yang dirancang khusus untuk penulis sebagai alat bantu pengajaran yang meliputi alat data indeks, generator frekuensi kata kunci, penganalisis frase bahasa, dan generator aliran distribusi kata. Kaitannya dengan penelitian ini adalah AntConc dapat membantu peneliti untuk melihat kecenderungan kata dan frasa yang paling banyak muncul dalam komentar warganet di kanal YouTube Fiksi. Melalui *word list*, kita dapat mengetahui besaran frekuensi kemunculan kata. Melalui konkordansi dan klaster/N-Grams, kita dapat melihat keterkaitan antara satu kata dengan kata lain sebelum atau sesudahnya. Untuk itu, ada beberapa tahap dalam menggunakan aplikasi AntConc 3.5.9 sebagai berikut.

- (1) memilah data komentar yang akan dijadikan sebagai data penelitian,
- (2) menyalin data komentar yang terdapat dalam kanal YouTube Fiksi ke *notepad*,
- (3) memasukkan seluruh data yang berbentuk .txt ke dalam aplikasi AntConc 3.5.9,
- (4) memeriksa hasil komputasi data kata, token, frekuensi, konkordansi, dan kolokasi,
- (5) melakukan penandaan kata kunci khas yang menggambarkan proposisi mendukung, proposisi menolak/membantah, proposisi ambigu/netral, dan proposisi campuran,
- (6) melakukan penandaan kata kunci dengan frekuensi terbanyak,
- (7) menginterpretasikan hasil penandaan, dan
- (8) menyimpulkan hasil interpretasi sebagai kecenderungan komentar yang dituliskan oleh warganet melalui kolom komentar kanal YouTube Fiksi.

AntConc 3.5.9 (Windows) 2020

File Global Settings Tool Preferences Help

Concordance Concordance Plot File View Clusters/N-Grams Collocates Word List Keyword List

Word Types: 4846 Word Tokens: 25917 Search Hits: 0

Rank	Freq	Word	Lemma	Word Form(s)
1	1146	mang		
2	745	sunda		
3	493	fiksi		
4	444	urang		
5	380	na		
6	376	terus		
7	364	sukses		
8	330	pisan		
9	315	kang		
10	309	di		
11	265	salam		
12	222	mah		
13	218	nu		

Search Term  Words  Case  Regex  N-Grams

Hit Location Search Only 0

Lemma List  Loaded

Word List  Loaded

Sort by  Invert Order

Sort by Freq

Total No. 2250

Files Processed

Gambar 3. 17 Tampilan Word List AntConc 3.5.9

AntConc 3.5.9 (Windows) 2020

File Global Settings Tool Preferences Help

Concordance Concordance Plot File View Clusters/N-Grams Collocates Word List Keyword List

Total No. of Cluster Types: 150 Total No. of Cluster Tokens: 330

Rank	Freq	Range	Cluster
1	19	18	alus pisan
2	14	14	sae pisan
3	13	13	keren pisan
4	13	13	resep pisan
5	11	11	motivasi pisan
6	11	11	nuhun pisan
7	8	8	bangga pisan
8	8	8	hade pisan
9	8	8	lucu pisan
10	7	7	mantap pisan
11	6	6	terharu pisan
12	5	5	ngena pisan
13	5	5	nventuh pisan

Search Term  Words  Case  Regex  N-Grams

Cluster Size Min. 2 Max. 2

Min. Freq. 1 Min. Range 1

Search Term Position  On Left  On Right

Sort by  Invert Order

Sort by Freq

Total No. 2250

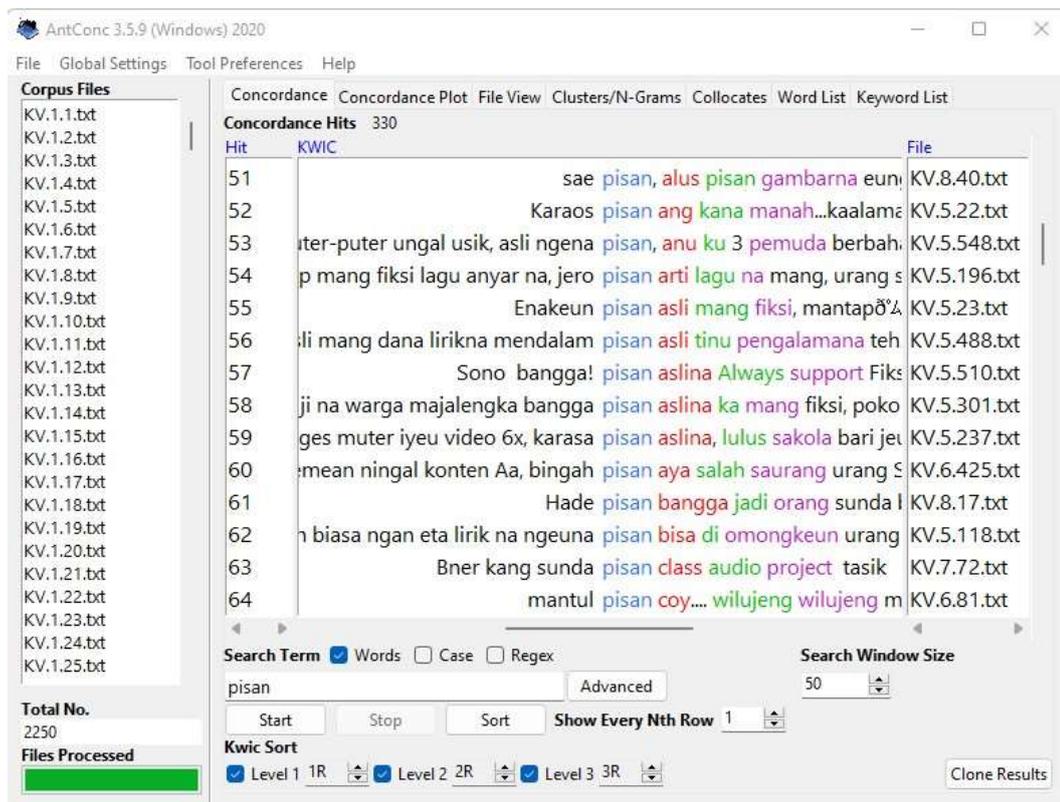
Files Processed

Gambar 3. 18 Tampilan Cluster/N-Grams AntConc 3.5.9

Rahmawati, 2022

VITALITAS BAHASA IBU DI RUANG VIRTUAL: STUDI SOSIOLINGUISTIK  
TENTANG PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KANAL YOUTUBE FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3. 19 Tampilan Concordance AntConc 3.5.9**

## G. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua buah instrumen berupa kartu data. Kartu data ini digunakan untuk mengumpulkan data bahasa video dan komentar warganet. Komponen-komponen dalam kartu pengumpulan data video terdiri atas: (1) nomor urutan video, (2) kode video, (3) identitas video, (4) transkripsi seluruh tuturan, dan (4) data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan penggunaan bahasa. Sementara itu, kartu pengumpulan dan analisis data komentar warganet terdiri atas: (1) nomor urut, (2) kode komentar berdasarkan video, (3) identitas video, (4) data komentar, dan (5) kategori preposisi respons audiens (mendukung, menolak, dan netral). Berikut di bawah ini adalah instrumen kartu data untuk pengumpulan data.

Tabel 3. 2 Kartu Pengumpulan Data Video

No.	Kode	Video	Transkripsi	Data
1	V.1	Judul: Waktu publikasi: Durasi: Jumlah ditonton: Jumlah suka: Jumlah tidak suka: Tautan:		1) 2) 3) 4) 5) Dst.
2	V.2	Judul: Waktu publikasi: Durasi: Jumlah ditonton: Jumlah suka: Jumlah tidak suka: Tautan:		1) 2) 3) 4) 5) Dst.

Instrumen penelitian ini tidak hanya digunakan untuk pengumpulan data komentar, tetapi digunakan pula untuk analisis data komentar berdasarkan teori respons audiens dari Saifullah (2019) yang membagi respons audiens ke dalam tiga preposisi, yaitu preposisi mendukung, preposisi membantah, dan preposisi ambigu/netral. Komponen instrumen analisis data komentar berdasarkan klasifikasi preposisi terdiri atas: (1) nomor data, (2) kode data, (3) data, (4) klasifikasi preposisi.

Tabel 3. 3 Pengumpulan dan Analisis Data Komentar Berdasarkan Preposisi

No.	Kode	Data	Preposisi		
			Mendukung	Membantah	Netral
1	KV.1	1)			
		2)			
2	KV.2	1)			
		2)			
3	KV.3	1)			
		2)			
<b>Total</b>					
<b>Persentase</b>					

Selain kartu data untuk pengumpulan data, penelitian ini pun menggunakan instrumen analisis berupa (1) analisis video berdasarkan sikap bahasa, (2) analisis video berdasarkan pola penggunaan bahasa *untuk*, *dengan*, dan *di* yang diadaptasi dari instrumen Wawancara “Basa Urang” dari Cohn, dkk. dan (3) analisis video berdasarkan sikap bahasa & penggunaan bahasa (detail dari poin 1 dan 2).

Komponen instrumen analisis data video berdasarkan sikap bahasa terdiri atas: (1) nomor data, (2) data video, (3) kategori sikap bahasa. Instrumen ini digunakan untuk melihat intensitas penggunaan bahasa Sunda di kanal YouTube Fiksi berdasarkan penggunaan bahasanya. Instrumen ini digunakan untuk menghitung vitalitas bahasa Sunda di kanal YouTube Fiksi. Komponen instrumen analisis data komentar berdasarkan klasifikasi proposisi terdiri atas: (1) nomor data, (2) kode data, (3) kode data, (4) klasifikasi penggunaan bahasa. Klasifikasi penggunaan bahasa di bawah ini disesuaikan berdasarkan data yang ada.

**Tabel 3. 4 Analisis Data Video Berdasarkan Sikap Bahasa**

Kode	Data	Sikap Bahasa		
		Kesetiaan Berbahasa	Kebanggaan Berbahasa	Kesadaran akan Norma Berbahasa
V.1	V.1.1			
	V.1.2			
V.2	V.2.1			
	V.2.2			
V.3	V.3.1			
	V.3.2			
<b>Jumlah</b>				
<b>Persentase</b>				
<b>Status Vitalitas</b>				

Di bawah ini adalah instrumen analisis data video berdasarkan sikap bahasa dan penggunaan bahasa yang digunakan untuk analisis pada bab IV.

**Tabel 3. 5 Analisis Data Video Berdasarkan Sikap Bahasa dan Penggunaan Bahasa**

<b>Kode Data Video</b>	
<b>Penggunaan Bahasa</b>	
<b>Lawan Bicara</b>	
<b>Tempat</b>	
<b>Data</b>	

Terakhir, di bawah ini adalah instrumen penelitian Paket Wawancara “Basa Urang” yang telah diadaptasi dari Cohn, dkk. (2013, hlm. 9–10). Instrumen ini merupakan rjidan teori ranah penggunaan bahasa dari Greenfield (dalam Fishman, 1972, hlm. 445) yang membagi ranah penggunaan bahasa ke dalam lima ranah, yaitu ranah kekeluargaan, pertemanan, keagamaan, pendidikan, dan pekerjaan. Lima ranah tersebut dibedakan atas lawan bicara, tempat, dan topik pembicaraan. Teori inilah yang dirijidkan kembali oleh Cohn, dkk. (2013, hlm. 9–10) ke dalam

tiga pola penggunaan bahasa, yaitu pola *untuk*, pola *di*, dan pola *dengan*. Dengan begitu, data primer diklasifikasikan berdasarkan tiga pola penggunaan bahasa. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam analisis.

Dengan:

komentar:

dengan ibu		
dengan bapak		
dengan kakak/adik		
dengan nenek dan kakek		
dengan suami/istri (kalau sudah menikah)		
dengan sanak saudara (tante, om, sepupu, dll)		
dengan tetangga		
dengan pembantu		
dengan teman Sunda		
dengan teman dari suku lain		
dengan suku yang bercampur		

Untuk:

komentar:

apabila marah		
dalam mimpi		
berhitung		
kirim sms ke keluarga		
kirim sms ke teman		
kirim sms ke suami/istri		
dalam jejaring sosial (FB)		
berdoa dalam hati		
berdoa di tempat ibadah		
membaca novel/buku cerita		
membaca koran		
membaca majalah		
mendengar musik		
mendengar radio		
menonton TV		

Di:

komentar:

di rumah		
di tempat kerja		
di pasar		
di warung		
di bank		
di kantor pos		
di SD dengan guru		
di SD dengan teman sekelas		
di SMA dengan guru		
di SMA dengan teman sekelas		
di kendaraan umum		